

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analitis (Indriantoro dan Supomo, 1999;12).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa lembaga kantor akuntan publik yang ada di Surabaya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999;115). Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan Publik yang ada di Surabaya. Populasi di pilih pada kota surabaya karena selain mudah di jangkau di kota surabaya juga banyak terdapat KAP.

3.3.2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan memperhatikan ciri-ciri atau sifat-sifat yang dipandang memiliki sangkut-paut dengan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. auditor yang bekerja pada kantor Akuntan Publik di Surabaya.
2. auditor yang telah menempuh pendidikan minimal S-1.
3. level auditor senior dan junior.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Maka definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Tekanan Ketaatan (X₁)

Tekanan Ketaatan adalah Tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar etika.

3.4.2. Kompleksitas Tugas (X₂)

Kompleksitas Tugas adalah Persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

3.4.3. Pengalaman Auditor (X₃)

Pengalaman Auditor adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu bekerja maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

3.4.4. *Audit Judgment* (Y)

Audit Judgment adalah Kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, ide, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain.

3.5. Pengukuran Variabel

3.5.1. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan variabel independen yang diukur dengan Skala Likert 5 point yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tekanan ketaatan auditor berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 9 pertanyaan mengenai tekanan ketaatan auditor, Dimana skala likert adalah metode untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Akhsan , 2008;184). Indikator dari tekanan ketaatan dikembangkan berdasarkan: tekanan dari klien, dan tekanan dari atasan.

3.5.2. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas Tugas merupakan variabel independen yang diukur dengan Skala Likert 5 point yaitu (1) sangat salah, (2) salah, (3) netral, (4) benar, dan (5) sangat benar. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompleksitas tugas auditor berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 6 pertanyaan mengenai kompleksitas tugas auditor, Dimana skala likert adalah metode untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial (Akhsan , 2008;184). Indikator dari kompleksitas tugas dikembangkan berdasarkan: macam-macam tugas, dan kejelasan dari tugas.

3.5.3. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan variabel independen yang diukur dengan Skala Likert 5 point yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 10 pertanyaan mengenai pengalaman auditor, Dimana skala likert adalah metode untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Akhsan , 2008;184). Indikator dari pengalaman auditor dikembangkan berdasarkan: Pengalaman kerja auditor, lama bekerja auditor, dan pengembangan karir.

3.5.4. Audit Judgment

Audit Judgement merupakan variabel dependen yang diukur dengan Skala Likert 5 point yaitu (1) sangat tidak mungkin, (2) tidak mungkin, (3) netral, (4) mungkin, dan (5) sangat mungkin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Audit judgment* auditor berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 10 pertanyaan mengenai *Audit judgment* auditor, Dimana skala likert adalah metode untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Akhsan , 2008;184). Indikator dari *Audit judgment* dikembangkan berdasarkan: kecurigaan terhadap akuntan klien, dan menghilangkan kecurigaan.

3.6. Sumber Data Dan Jenis Data

3.6.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;145), data primer merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber survey baik melalui wawancara, kuisisioner maupun observasi. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden kemudian peneliti mengolah dan mengumpulkan sendiri data tersebut secara langsung.

3.6.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data yang di dapat peneliti secara langsung dari obyek yang di teliti. Hasil yang diperoleh berdasarkan atas jawaban yang diberikan oleh responden yang berupa data hasil kuisisioner.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara disampaikan langsung ke Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan *audit judgment*.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji

apakah terdapat hubungan antara variabel dependen (*Audit Judgement*) dengan variabel independen (tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor). Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

- Y : Audit Judgment
- a : Nilai Intersep (konstanta)
- $b_1..b_3$: Koefisien Arah Regresi
- X_1 : Tekanan Ketaatan
- X_2 : Kompleksitas Tugas
- X_3 : Pengalaman Auditor
- e : Standart error

3.8.1. Uji Kualitas Data

3.8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan suatu alat ukur tersebut. Valid tidaknya dapat diukur dengan mengkorelasikan antara skor total yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan. Standar Nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) adalah 0.50. Jika nilai KMO MSA lebih kecil 0.50 maka semua indikator tidak valid, sebaliknya KMO MSA lebih besar 0.50 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid (Ghozali, 2005).

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini. Standar nilai *Cronbach alpha* (α) adalah 0.6. Jika standar nilai *cronbach alpha* (α) lebih kecil 0.6 maka dapat dikatakan tidak reliabel, sebaliknya standar nilai alpha lebih besar 0.6 maka dapat dikatakan reliabel. (Ghozali, 2005).

3.8.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak (Sumarsono, 40;2002). Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal digunakan metode *kolmogrov smirnov*. Uji normalitas *kolmogrov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik peneliti menggunakan alat uji multikolinearitas untuk melihat nilai tolerance dan VIF, melihat nilai durbin watson untuk menguji autokorelasi dan melihat nilai *Rank Spearman* untuk menguji heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.8.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk melihat terdapat atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya (Ghozali, 2005).

3.8.3.2. Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson < 4 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2005).

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005;105).

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Rank Spearman*, yaitu dengan cara mengambil nilai mutlak, dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi adalah nol. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi \geq nilai koefisien *rank spearman* maka regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terikat, serta untuk mengetahui kuat lemahnya masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.4.1. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Tahapan dalam uji t, adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Berarti terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%.

- c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t, adalah:

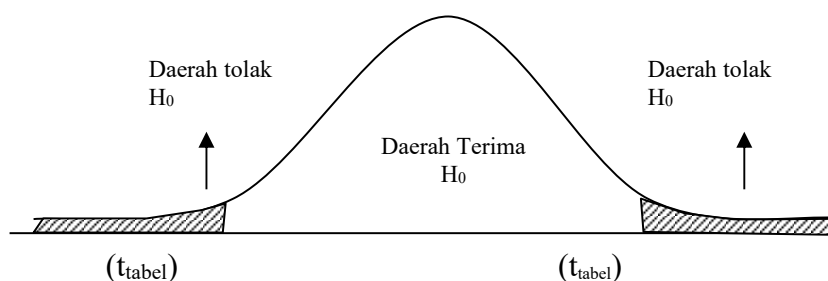
1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara parsial terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Uji t dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Daerah Kritis Kurva Distribusi t



3.8.4.2. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :

Yaitu suatu analisis untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan digunakan uji F.

a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

- b. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan 5%.

- c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- d. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2.
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
(Uji - F)

